

BAB V

KESIMPULAN

Keris melalui sejarahnya yang cukup panjang, pernah mencapai puncaknya pada masa-masa kerajaan. Saat sekarang masih mendapat tempat dihati sebagian masyarakat Indonesia, terutama di pulau Jawa.

Perhatian masyarakat terhadap keris memang tidak seperti dulu, pandangan mereka terhadap keris saat ini sudah mengalami perubahan, keris sudah banyak beralih fungsi.

Walaupun perubahan itu terjadi, tetapi keris dicipta dengan dilandasi oleh segi-segi yang bersifat visual. Artinya segi rupa, contohnya dapur, cakrik, tangguh, serta kualitas keris. Disamping itu juga segi-segi yang bersifat non visual. Dalam arti menyangkut nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya. Sehingga keris tidak sekedar alat penusuk, seperti pisau, sabit, dan sebagainya. Tetapi keris merupakan senjata yang mampu mengejawantahkan nilai-nilai simbolik lewat bentuk dan hiasannya.

Nagasasra sebagai salah satu keris berdapur naga, secara fisik mempunyai bentuk dan hiasan yang khas. Suatu ciri spesifik pada keris Nagasasra, bilahnya ditandai oleh gandik berbentuk kepala naga, mengenakan mahkota. Seperti mahkota raja atau topeng Adipati Karno pada wayang kulit atau wayang orang. Badan naga berkelok-kelok mengikuti luk sampai luk yang ke tiga belas. Kepala, badan, dan ekor naga dipahatkan dengan detail. Oleh karena itu bagian tersebut menjadi ciri khas paling menon-

jol, dibanding dengan ciri khas lainnya, seperti greneng, ri pandan, kruwangan, serta bagian pucuk.

Kemudian ciri spesifik pada bagian "sarung" dan bagian "pegangan" berlaku secara umum, Walaupun umumnya yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada gaya Yogyakarta. Merupakan hal yang perlu difahami, bahwa tidak ada jenis "sarung" dan "pegangan" keris, yang secara khusus mempunyai gaya tersendiri untuk bilah dapur Nagasasra, kecuali ukuran pendhok dan wrangka yang harus sesuai dengan bilah.

Dengan pengamatan bentuk serta hiasan, baik secara utuh, maupun secara rinci yaitu per elemen, keris Nagasasra dalam bentuk visualnya terdapat ciri khas tersendiri. Melalui bentuk dan hiasan yang khas itu, terlihat adanya konsep-konsep, pesan-pesan, yang ditanamkan oleh nenek moyang kita, dan mengandung makna secara simbolik.

Dengan demikian terungkaplah satu sisi simbolik keris Nagasasra. Untuk itu Ngelmu paduwungan ingkang sinenger, sebagian telah dapat dibuka, agar dapat ditangkap maknanya oleh generasi berikut.
